

Penerapan Media Flash Card dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik di Rumah Belajar Madani Yakesma

Indah Doa Nita Nasution, Hasrian Rudi Setiawan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

indahnasution474@gmail.com, hasrianrudisetiawan@gmail.com

ABSTRACT

The aim to be achieved in this research is to improve students' ability to memorize Arabic vocabulary at the Yakesma civil learning home. Another aim of using Flash Card media is to make learning effective and very optimal between reaction and motivation, students are very active and enthusiastic in memorizing Arabic vocabulary. This research uses qualitative methods, this type of research is field research, to obtain field data several methods are used, namely, direct observation, interviews and documentation. This research was conducted on students with a total of 20 students. The results of this research show that learning using flash card media improves students' memorization abilities and increases their mastery of Arabic vocabulary. Students find it easier to understand vocabulary using flash card media because they can see directly the images on the flash card. With the Flash Card method, students get direct learning experience so that learning is more interesting and avoids student boredom and can improve student learning outcomes. From the data, it can be recommended to teachers to use the Flash Card method, especially in learning Arabic, to improve students' mastery of Arabic vocabulary.

Keywords: Flash Card Media; Application of Arabic Vocabulary; Mastery of Arabic Vocabulary

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik di rumah belajar madani yakesma. Tujuan lain dari penggunaan media Flash Card ini salah satunya membuat pembelajaran efektif dan sangat optimal antara reaksi dan motivasi, siswa sangat aktif dan antusias dalam menghafalkan kosakata bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (fiel research), untuk mendapatkan data lapangan tersebut digunakan beberapa metode yaitu, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mrnggunakan media flash card meningkatkan kemampuan menghafal dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami kosakata dengan menggunakan media flash card karna dapat melihat langsung gambar yang ada di flash card. Dengan metode Flash Card siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung sehingga pembelajaran lebih menarik dan menghindari rasa bosan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data maka dapat direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan metode Flash Card khususnya pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

Kata Kunci: Media Flash Card; Penerapan Kosakata Bahasa Arab; Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Adapun penelitian ini dilakukan karena peneliti termotivasi untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik, dan ini dianggap penting untuk memperoleh tujuan pembelajaran bahasa Arab. Membantu peserta didik memperluas jangkauan pengetahuannya tentang kosakata bahasa Arab, dengan media Flash Card peserta didik berkesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan itu membuat mereka sangat bersemangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Sehingga keadaan di dalam kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, dan juga membuatnya lebih sedikit kejenuhan.

Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu cara untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat berpartisipasi dengan lingkungannya sebaik-baiknya dan mengubah dirinya sehingga dapat mencapai tujuannya dalam masyarakat dari sudut pandang dan defenisi. Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang bersifat berkelanjutan, melibatkan keluarga, masyarakat, dan negara dalam upaya mengembangkan potensi individu melalui berbagai bentuk bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan, baik di lingkungan formal maupun non-formal. (Domi Saputra, Muhammad Fidri, Fatoni, 2022).

Kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab disebabkan karena bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing dan bukan bagian dari bahasa pergaulan sehari-hari. Bagi yang sedang belajar bahasa asing, sulit mempelajarinya dan menjadi malas saat belajar. (Domi Saputra, Muhammad Fidri, Fatoni, 2022).

Bahasa Arab, sebagai bahasa wahyu yang diturunkan dalam Al-Qur'an, memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Arab menjadi prasyarat mutlak bagi umat Islam untuk menginterpretasi teks-teks suci dan memahami ajaran agama secara akurat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian integral dari pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pesantren hingga perguruan tinggi. Seorang pelajar bahasa asing harus mempelajari dan menghafal kosakata (kata), termasuk bahasa Arab (Umroh, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mempelajari kosakata merupakan prasyarat mutlak dalam penggunaan suatu bahasa. Tanpa memiliki perbendaharaan kata yang memadai, seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dalam konteks sehari-hari. Penguasaan kosakata mendukung komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dan mendukung perolehan keterampilan bahasa lainnya seperti mendengarkan dan membaca. Dalam pengajaran kosakata harus ada cara teknik, dan media yang menunjang tercapainya pembelajaran kosakata.

Peran media pendidikan dalam bidang metode pelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan proses integrasi peserta didik dalam lingkungan belajar. Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Melalui visualisasi, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan konkret mengenai konsep-konsep yang

diajarkan. Media flash card sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran kosakata. Kenyataannya bahwa peserta didik cenderung cepat melupakan kosakata yang telah dihafalnya, solusi lain yang peneliti dapat berikan kepada peserta didik adalah dengan program pembelajaran yang lebih menarik, yaitu flash card (Islami & Islami, 2019).

Proses pembelajaran, sebagai suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang lebih luas, merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh beragam faktor interaktif. Unsur-unsur seperti karakteristik guru, peserta didik, materi pelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan belajar secara sinergis berkontribusi dalam membentuk dinamika pembelajaran. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap peserta didik oleh guru menjadi kunci utama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan media pembelajaran seperti flashcard, misalnya, telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, pemanfaatan platform informasi digital yang interaktif juga berpotensi besar dalam menarik minat belajar peserta didik (Abdul Rohman, 2022).

Berdasarkan teori berikut, peneliti memahami bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar penyampaian informasi dari guru ke peserta didik, tetapi lebih untuk menciptakan minat dan motivasi agar mereka dapat berbuat sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa Arab menuntut kompetensi pedagogis yang tinggi dari seorang guru, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Media yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang partisipasi aktif siswa, baik secara individu maupun kelompok, serta meningkatkan motivasi belajar.

Pemikiran guru yang harus menjadi patokan para peserta didik adalah bagaimana kelas harus memotivasi dan menginspirasi peserta didik. Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, baik di institusi pendidikan formal maupun non-formal, mengalami penurunan yang signifikan. Persepsi umum yang berkembang di kalangan siswa adalah bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang kompleks, membosankan, dan menimbulkan kecemasan.

Pendapat di atas sesuai dengan temuan peneliti sebelum melakukan penelitian di Rumah Belajar Madani Yakesma. Belajar bahasa Arab memang sulit bagi peserta didik, setiap kali belajar bahasa Arab peserta didik patah semangat, ada juga yang tidak mengerjakan PR dan tidak mau menghafal kosakata bahasa Arab, ada pula yang gagal ketika belajar. Selain itu, ada pula yang tidak masuk kelas ketika pelajaran bahasa Arab.

Peneliti di Rumah Belajar Madani Yakesma juga menemukan bahwa kebanyakan siswa mendapat nilai rendah pada mata pelajaran bahasa Arab, menurut guru mata pelajaran bahasa Arab, bahkan banyak peserta didik lain yang mendapat nilai di bawah KKM. Siswa juga tidak mempunyai kosakata yang banyak, sehingga sulit dalam mempelajari hal-hal seperti membaca, membuat kalimat, dan lainnya. Mereka juga tidak memiliki banyak media pembelajaran.

Minimnya penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam memberikan pembelajaran, karena guru tidak memiliki media pembelajaran yang

menyajikan pembelajaran secara lebih seragam, tanpa mendorong peserta didik untuk belajar. Sulit untuk melaksanakan proses pembelajar yang efektif dan menyenangkan, khususnya pada pelajaran bahasa Arab, karna guru tidak menggunakan model pembelajara hanya fokus pada apa yang disampaikan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung, ada peserta didik yang mengajak kawannya berbicara tanpa memperhatikan dan membuat anak kesulitan memahami apa yang diajarkan, selain itu peserta didik tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Safitri et al., 2021).

Berdasarkan regulasi Kementerian Agama Republik Indonesia, pembelajaran bahasa Arab dirancang untuk menjadi fondasi pemahaman mendalam terhadap berbagai disiplin ilmu keagamaan, seperti hukum Islam, hadis, dan tafsir Al-Qur'an. Kemampuan menguasai kosakata, struktur kalimat, dan tata bahasa Arab merupakan prasyarat mutlak untuk mengakses dan menginterpretasi sumber-sumber keagamaan tersebut. Kualitas kemampuan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas perkataannya. Oleh karena itu, mempelajari kosakata bahasa Arab merupakan kegiatan penting untuk mendorong kemampuan berbahasa. Mengingat peran sentral kosakata dalam penguasaan bahasa Arab, para pendidik bahasa Arab dituntut untuk menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif. Penggunaan bahasa ajar yang tepat dan dinamis menjadi kunci dalam memfasilitasi pemerolehan kosakata siswa (Hodge, 2018).

Implementasi media kartu dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti efektif dalam memperkaya kosakata peserta didik. Fleksibilitas media kartu memungkinkan peserta didik untuk mempelajari kosakata secara bertahap dan sistematis. Dengan desain yang sederhana namun informatif, media kartu dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mengurangi ketergantungan pada buku teks. Keunggulan media kartu terletak pada kemampuannya memfasilitasi pemahaman kosakata secara visual dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat membangun relasi makna yang lebih kuat. Pengembangan dan pemanfaatan media kartu secara berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, terutama dalam aspek penguasaan kosakata (Alawiyah, N . Ahmad, lalah. Nawawi & . Islam, 2022).

Kosakata bahasa Arab, atau dalam istilah teknisnya mufradat, dapat didefinisikan sebagai himpunan leksem (unit bahasa terkecil yang memiliki makna leksikal) yang digunakan oleh penutur bahasa Arab dalam berkomunikasi. Kumpulan leksem ini membentuk dasar dari suatu bahasa dan berfungsi sebagai elemen pembangun kalimat. (Nurdiniawati, M. Pd, 2020).

Kemampuan individu dalam menguasai bahasa Arab menunjukkan variasi yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa ibu bagi penutur bahasa Indonesia. Perbedaan sistem penulisan, fonetik, dan struktur gramatika yang khas bahasa Arab seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang

efektif guna membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab menjadi semakin krusial (Hodge, 2018).

Konsep media pembelajaran flashcard pertama kali diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang tokoh terkemuka dalam bidang pengembangan potensi anak, pada pertengahan abad ke-20. Melalui penelitiannya, Doman mengembangkan suatu metode pembelajaran inovatif yang mengandalkan stimulasi visual dini untuk merangsang perkembangan otak anak. Salah satu hasil kajiannya adalah program "bits of intelligence" atau yang lebih dikenal sebagai metode flashcard. Metode ini memanfaatkan kartu-kartu bergambar atau bertuliskan kata-kata sederhana yang disajikan secara cepat kepada anak. Menurut teori Doman, dengan menyajikan stimulus visual yang singkat dan berulang, anak-anak dapat menyerap informasi dengan lebih efektif, terutama untuk konsep-konsep yang sudah familiar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Istilah "flashcard" sendiri merujuk pada kecepatan penyajian stimulus visual melalui kartu-kartu tersebut. Dalam konteks pendidikan secara umum, flashcard dapat didefinisikan sebagai alat bantu pembelajaran yang sederhana namun efektif, berupa kartu-kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol, yang digunakan untuk memperkenalkan atau memperkuat pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep atau materi pelajaran (Awwalia, 2023).

Media pembelajaran yang sangat cocok bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya adalah penggunaan media flash card, Media kartu menawarkan fleksibilitas tinggi dalam implementasinya. Selain sebagai alat bantu visual, media kartu dapat dimanfaatkan untuk menciptakan berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga melibatkan partisipasi aktif guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Media flash card ini merupakan metode yang simple namun sangat berguna untuk membekali dan memahirkan kosakata saat belajar. Flash card adalah kartu bergambar dengan keterangan dibawahnya, disusun dengan warna-warna yang menarik agar siswa tetap semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang menciptakan pembelajaran lebih menarik bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar, makna materi pembelajaran yang digunakan menjadi jelas dan mencegah siswa dari rasa bosan, siswa untuk berpartisipasi lebih banyak belajar dan bermain karna tidak sekedar mendengarkan materi yang diajarkan (Qibtiyah & Walfajri, 2020).

Berdasarkan definisi kosakata bahasa Arab di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata merupakan kompetensi linguistik yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan kata-kata secara tepat dan efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, peserta didik tidak dituntut untuk menguasai seluruh leksikon bahasa Arab secara menyeluruh. Kurikulum pembelajaran yang berlaku umumnya membatasi cakupan kosakata yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada setiap tahap pembelajaran.

Media flash card diartikan sebagai alat peraga yang dapat dimainkan oleh peserta didik sambil bermain, sebab jenis media Flash Card ini banyak sekali, yaitu kartu yang bergambar buah, huruf, angka. Media Flash Card gampang digunakan guru dan bisa dilakukan sendiri tanpa harus membeli yang mahal. Penggunaan media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa

Arab. Visualisasi yang disajikan melalui media kartu dapat merangsang daya ingat visual peserta didik, sehingga memfasilitasi proses pengkodean dan penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Penerapan lingkungan belajar merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan hasil belajar Flash Card, sehingga mendukung proses belajar mengajar dengan inovasi baru dan menghadirkan kegembiraan bagi siswa serta memudahkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa. Flash card salah satu jenis media yang berbentuk gambar, biasanya terdapat foto, symbol, atau gambar dibagian depan, dan penjelasan berupa kata atau kalimat dibagian belakang gambar flash card (Fajriah, 2015).

Media pembelajaran berupa kartu flashcard menawarkan fleksibilitas yang tinggi karena dapat diproduksi secara kolaboratif oleh guru dan peserta didik. Sebagai alat bantu visual yang sederhana, flashcard efektif dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas. Secara visual, flashcard dapat dikategorikan sebagai media grafis dua dimensi yang menyajikan informasi secara horizontal atau vertikal. Melalui penggunaan kata-kata, angka, simbol, atau gambar, flashcard mampu menyampaikan berbagai jenis informasi secara efektif. Keunggulan utama media flashcard terletak pada sifatnya yang mudah dibuat, praktis dalam penggunaannya, serta mampu meningkatkan daya ingat dan minat belajar peserta didik (Febriyanto & Yanto, 2019).

Implementasi media gambar flashcard dalam proses pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat memfasilitasi konstruksi pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna pada diri peserta didik. Melalui visualisasi konsep yang disajikan dalam flashcard, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja akademik peserta didik. Penggunaan flashcard sebagai alat bantu visual juga efektif dalam membantu peserta didik membangun ingatan jangka panjang terhadap kosakata baru, khususnya terkait dengan benda-benda di sekitar mereka. Selain itu, flashcard dapat merangsang perkembangan otak kanan, yang berperan dalam mengelola aspek emosional, kreativitas, dan pemikiran abstrak. Fleksibilitas media flashcard memungkinkan penggunaannya sebagai alat evaluasi dan pengayaan materi pembelajaran dalam jangka panjang (Ihda, 2022).

Inovasi dalam dunia pendidikan telah melahirkan beragam platform pembelajaran yang memungkinkan pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Platform pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala bentuk media atau alat yang dapat menyampaikan informasi, memicu pemikiran kritis, serta merangsang emosi dan minat peserta didik. Salah satu keunggulan signifikan dari platform pembelajaran adalah kemudahan dalam memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna (Fajriah, 2015).

Pemanfaatan program pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan menarik terbukti mampu merangsang motivasi belajar pada anak. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk senantiasa berinovasi dalam menciptakan dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kualitas media pembelajaran yang baik akan merangsang kemampuan berpikir kritis anak dalam mengolah informasi yang disajikan. Selain itu,

penggunaan media yang variatif dan menarik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak tidak mudah merasa jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. (Fitriani et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media flashcard memiliki potensi yang signifikan sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, namun juga mampu merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Minat belajar yang tinggi terhadap media flashcard mengindikasikan bahwa media ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Penguasaan suatu konsep atau materi dapat diukur dari kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara konsisten dan tepat dalam berbagai konteks. Dengan demikian, penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui media flashcard dapat dinilai dari seberapa baik mereka mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kegiatan nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) perencanaan penggunaan media flash card dalam peningkatan kosakata bahasa Arab, 2) pelaksanaan penerapan media flash card dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab, 3) evaluasi penerapan media flash card.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab di kalangan siswa Rumah Belajar Madani Yakesma. Data kualitatif akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Melalui metode ini, peneliti secara langsung mengamati dan mengumpulkan data di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi dan mencatat gejala yang diteliti secara sistematis. Observasi merupakan bagian dari proses penelitian yang menyangkut secara langsung terhadap peristiwa yang diteliti. Observasi dimaknai sebagai pemantauan secara teratur dan kompleks terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan ditempat penelitian.

Metode dokumen diterapkan melalui pengumpulan bahan, dimana peneliti berkonsultasi dengan dokumen tertulis seperti arsip, daftar hasil, daftar hadir, dan lain-lain. Metode pengumpulan data dengan memakai metode dokumentasi ini diterapkan agar memperoleh informasi tentang kondisi objek penelitian yaitu menggunakan flash card untuk memperluas kosakata siswa pada pelajaran bahasa Arab.

Metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dirancang dengan format pertanyaan yang telah

ditentukan sebelumnya, dengan urutan yang logis dan sistematis untuk menggali informasi empiris yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pendekatan analisis data yang dipilih adalah model interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap berurutan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara mendalam dengan melibatkan kajian terhadap beragam sumber data empiris yang telah dikumpulkan selama penelitian. Data-data tersebut meliputi catatan lapangan yang detail, transkrip wawancara mendalam, serta dokumen-dokumen relevan yang berhasil didokumentasikan.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian, telah dilakukan triangulasi data dengan cara membandingkan dan menyelaraskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, artikel, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian. Teknik triangulasi ini bertujuan untuk meminimalisir bias subjektivitas peneliti dan memperoleh data yang lebih objektif dan komprehensif. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Penerapan Media Flash Card

Dalam penelitian ini, peneliti telah merancang suatu kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan media pembelajaran berupa flashcard. Tahapan awal yang dilakukan adalah identifikasi materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah materi terpilih, langkah selanjutnya adalah merancang desain visual yang menarik dan efektif untuk menyampaikan informasi. Proses perancangan ini meliputi pemilihan elemen-elemen visual, tipografi, serta tata letak yang sesuai dengan karakteristik materi dan target pengguna. Selain itu, peneliti juga menentukan ukuran fisik flashcard yang optimal untuk memudahkan penggunaan dan penyimpanan. Sebagai tahap akhir dari perencanaan, peneliti telah menghitung estimasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap tahapan pengembangan, sehingga dapat menyusun jadwal pelaksanaan yang efisien dan realistis.

Pada tahapan ini, sebelumnya peneliti telah melakukan analisis. Hasil analisis awal yang telah dilakukan peneliti di Rumah Belajar Madani Yakesma berfungsi sebagai landasan pengembangan media pembelajaran. Analisis tersebut mencakup identifikasi masalah dan kebutuhan yang ada.

Kemudian, penelitian dilanjutkan dengan tahap analisis masalah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran akibat keterbatasan dan kurangnya variasi media yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku paket masih menjadi media pembelajaran dominan. Ketergantungan yang tinggi pada buku paket ini menimbulkan sejumlah permasalahan, di antaranya

adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Materi yang bersifat teks dan kurangnya visualisasi yang menarik menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, keterbatasan contoh dan ilustrasi dalam buku paket menuntut siswa untuk melakukan abstraksi yang tinggi, sehingga dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik jenis media pembelajaran yang paling efektif dan relevan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi mereka. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran flashcard merupakan solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan mengintegrasikan elemen visual dan teks yang menarik, flashcard diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kejenuhan, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penggunaan flashcard juga dapat mengaktifkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil analisis awal dan perencanaan yang telah dilakukan, desain media pembelajaran flashcard ini didasarkan pada karakteristik peserta didik yang umumnya menyukai hal-hal yang cerah, ceria, dan penuh warna. Prinsip desain ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penggunaan warna-warna cerah dan tipografi yang mudah dibaca dapat menciptakan daya tarik visual yang tinggi dan mampu merangsang minat belajar siswa.

Tahapan perencanaan media pembelajaran flash card yaitu:

1. Pengumpulan bahan dan materi

Tahap awal dalam pengembangan media pembelajaran flashcard adalah persiapan yang matang terhadap bahan dan materi yang akan digunakan. Kualitas dan relevansi bahan-bahan ini akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari desain flashcard. Setelah semua bahan telah terkumpul dan disusun secara logis, tahap selanjutnya adalah proses produksi flashcard itu sendiri.

2. Pembuatan media

Dalam pembuatan media diperlukan beberapa kertas manila, spidol, dan beberapa alat tulis lainnya. Guru akan mendesain gambar pada kertas tersebut dengan materi yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Merancang ukuran flashcard secara khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Ukuran flashcard yang optimal merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Keputusan mengenai pemilihan ukuran ini didasarkan pada kajian mendalam terhadap berbagai teori pembelajaran yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan persepsi visual dan kognisi manusia.

4. Proses seleksi warna yang serius dengan mempertimbangkan elemen visual dan konten informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Skema warna yang telah dipilih kemudian diaplikasikan secara konsisten pada seluruh komponen visual, termasuk pada bagian depan dan belakang kartu yang memuat definisi konsep dan judul ilustrasi.

b. Pelaksanaan Penerapan Media Flash Card

Kegiatan pembelajaran diawali dengan serangkaian aktivitas prosedural yang meliputi pembukaan, doa, pengecekan kehadiran, dan penilaian kondisi kebersihan kelas. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru menginisiasi aktivitas pemanasan berupa tepuk konsentrasi yang melibatkan seluruh peserta didik. Selanjutnya, melalui proses negosiasi yang melibatkan seluruh anggota kelas, guru dan peserta didik bersama-sama menyepakati kontrak belajar yang akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Sebagai langkah awal dalam penyampaian materi, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait kosakata bahasa Arab yang relevan dengan tema pembelajaran.

Media flashcard akan diimplementasikan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Adapun teknik pelaksanaan yang akan diterapkan pada media ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dan guru
 1. Sebelum memulai aktivitas, peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk mempelajari dan mengingat nomenklatur komponen yang tertera pada kartu flashcard.
 2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 5 hingga 6 orang.
 3. Setiap kelompok secara bergantian memilih seorang ketua untuk setiap putaran permainan.
 4. Ketua kelompok menerima satu kartu flashcard dari guru dan menampilkan salah satu sisi kartu (gambar atau penjelasan) kepada anggota kelompoknya.
 5. Anggota kelompok yang lain kemudian diminta untuk menyebutkan nama komponen atau memberikan definisi sesuai dengan stimulus visual yang ditampilkan.
 6. Jawaban yang benar akan memberikan poin tambahan bagi kelompok. Guru akan memonitor jalannya permainan dan memastikan setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang sama.
 7. Peserta didik yang memberikan jawaban yang salah akan diberikan kesempatan untuk bergabung kembali pada putaran berikutnya.
 8. Peran ketua kelompok akan berganti secara bergiliran pada setiap putaran. Permainan akan terus berlangsung hingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan menjadi ketua dan semua kartu telah digunakan.

b. Siswa antar siswa

1. Semua kartu flashcard akan diacak dan disajikan dalam posisi tertutup (hanya menampilkan sisi gambar) sebelum dibagikan secara merata kepada seluruh peserta didik.
2. Peserta didik dilarang memperlihatkan kartu flashcard yang telah mereka terima kepada peserta didik lainnya.
3. Seorang peserta didik secara acak akan membacakan nama salah satu komponen. Peserta didik yang memiliki kartu dengan komponen tersebut wajib memberikan definisi atau penjelasan tanpa melihat kartu.
4. Peserta didik yang memberikan jawaban yang benar akan dinyatakan lolos dari putaran permainan saat itu. Sebaliknya, peserta didik yang memberikan jawaban yang salah akan dikenakan konsekuensi yang telah disepakati sebelumnya. Peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar kemudian akan memilih peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.
5. Peserta didik yang tidak memiliki kartu flashcard akan kembali berpartisipasi dalam permainan, sedangkan peserta didik yang telah mendapatkan poin akan absen sementara.

Pelaksanaan media flash card berjalan setiap hari senin dan rabu. Dilaksanakan selama (2x45) menit sebagai kegiatan pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh guru bahasa Arab. Sumber belajar yang digunakan adalah gambar. Adapun untuk mengungkap proses belajar yang dicapai dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar digunakan lembar evaluasi. Mengajarkan sebanyak 20 anak berusia 12-15 tahun. Belajar bahasa Arab memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi butuh effort yang lebih untuk mengajarkan anak seusia mereka terlebih mereka belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.

Media kartu flashcard dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri dan kolaboratif peserta didik. Fleksibilitas penggunaan kartu flashcard memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai strategi permainan yang dapat disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk merangsang daya ingat visual dan verbal peserta didik melalui pengenalan dan pengulangan kata atau gambar pada kartu. Salah satu contoh permainan sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan meminta dua peserta didik untuk mengangkat kartu flashcard setinggi kepala mereka. Peserta didik lainnya kemudian akan mencoba mengidentifikasi gambar atau menjelaskan konsep yang tergambar pada kartu tersebut.

Media kartu flashcard juga dirancang untuk memfasilitasi peningkatan daya ingat peserta didik terhadap kosakata atau representasi

visual. Oleh karena itu, peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam merancang berbagai aktivitas permainan yang memanfaatkan media ini. Interaksi sederhana seperti mengangkat kartu dan menebak isi kartu dapat menjadi salah satu contoh aktivitas yang dapat dilakukan secara berpasangan.

Selama pelaksanaan media flash card, peserta didik bisa ataupun mampu menghafalkan kosakata bahasa Arab yang diberikan oleh guru, dalam setiap pertemuan guru memberikan 10 kosakata. Guru memberi rangsangan kepada peserta didik dengan mengemukakan potensi dasar yang akan dikuasai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru mengecek pengetahuan peserta didik dengan menanyakan bahan "bahasa Arab apa saja yang ada di kelas?".

c. Evaluasi Penerapan Media Flash Card

Langkah terakhir adalah mengevaluasi pemahaman kosakata bahasa Arab peserta didik. Guru menyajikan tugas atau tes dengan menggunakan flash card sebagai alat evaluasi. Penerapan media flash card di rumah belajar madani yakesma dilakukan dengan evaluasi. Media flash card digunakan di rumah belajar madani yakesma untuk mengevaluasi teks dan ulangan. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok, kemudian guru memberikan kepada peserta didik beberapa gambar tanpa ada kata arab pada gambar tersebut, mereka mempunyai waktu 5 menit untuk mengingat apa bahasa Arab pada gambar yang ada di tangan mereka, berdasarkan kelompok yang mengisi bahasa arab dari gambar tersebut maka merekalah pemenangnya. Dengan menggunakan teknik ini secara tidak langsung dapat mengingat kosakata bahasa Arab yang diajarkan guru sambil bermain. Hal ini membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Dari hasil evaluasi tersebut terlihat bahwa peserta didik yang belajar menggunakan flash card mempunyai peluang untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap kosakata bahasa Arab. Berbeda dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran khususnya flash card. Tentu saja para peserta didik selalu ada ngobrol dengan kawan-kawannya. Menjadi kurang menarik bagi peserta didik sehingga menimbulkan rasa jenuh bagi mereka yang merasa proses pembelajaran di kelas bahasa Arab masih lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flash card mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas bahasa Arab. Menurut penelitian ini, peserta didik memiliki lebih banyak pengetahuan kosakata dengan bantuan flash card dibandingkan tanpa penggunaan flash card.

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teman dan terlalu sedikit ruang dapat menjadi penyebab rendahnya minat peserta didik untuk belajar bahasa asing. Minimnya penggunaan media multimedia menjadi salah satu pendorong minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Dalam

mempelajari bahasa asing, kemampuan dasar berbahasa sangatlah penting sebagai titik awal pengembangan kemampuan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik memilih belajar menggunakan media dibandingkan tidak menggunakan media. Peserta didik menjadi lebih termotivasi atau bersemangat dalam mempelajari kosakata bahasa Arab, terbukti dengan kinerja peserta didik yang dapat melafalkan dan menulis kosakata tersebut pada flash card.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penerapan media flashcard dalam proses pembelajaran di Rumah Belajar Madani Yakesma, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Arab. Meskipun sebelumnya belum memiliki pengalaman belajar bahasa Arab, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media flashcard. Elemen visual yang menarik pada flashcard telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran juga turut mendukung keberhasilan penggunaan media ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan media flashcard secara konsisten dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut.

Pengembangan media pembelajaran serupa, seperti kartu flashcard digital yang dapat diakses secara online, diharapkan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman. (2022). Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 3(1), 15-28. <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v3i1.26>
- Alawiyah, N. Ahmad, lalah. Nawawi, R., & Islam, M. (2022). Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Bayan*, 9(2), 68.
- Awwalia, M. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Kartu Bergambar (Flash Card) untuk Meningkatkan Hafalan Surah-surah PendeK Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD IT Al-Qur'aniyyah Pondok Aren. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70801>
- Domi Saputra, Muhammad Fidri, Fatoni, N. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.

<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>

- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107–126. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.091>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Fitriani, U., Tabroni, I., Guilin, X., & Jiao, D. (2023). Fun Number Recognition Cards as a Learning Media to Count for 4-5 Years Old Children. *Journal of Computer Science Advancements*, 1(2), 73–84. <https://doi.org/10.55849/jsca.v1i2.454>
- Hodge, G. A. (2018). No Title-ענף ענף: הקיורי תמונת: מצב תמונת. *PENGEMBANGAN KARTU KATA 9FLASH CARD) BAHASA ARAB BERBASIS KOSAKATA BAGI SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH*, 66.
- Ihda, H. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card. In *Nem* (p. 79).
- Islami, M. F., & Islami, M. F. (2019). Implementasi Media Flash Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.258>
- Nurdiniawati, M. Pd, N. M. P. (2020). Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 4(1), 35–50. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i1.496>
- Qibtiyah, M., & Walfajri, W. (2020). Pengajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Gambar Bergerak Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata. In *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* (Vol. 22, Issue 01, p. 71). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.2076>
- Safitri, W., Nurhayati, & Afrizawati. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Di SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. *Jurnal AS-SAID*, 1(2), 2774–4175.
- Umroh, I. L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan). *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 39–58.